

## **PENINGKATAN KOMPETENSI JAHIT KRIA TEKSTIL MELALUI PEMANFAATAN MEDIA MOCKUP**

Firiani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SMK Negeri 5 Malang  
<sup>1</sup>fitriani14february@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran jahit tindas pada siswa kelas XI tekstil di SMK Negeri 5 Malang semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus sesuai dengan alokasi waktu dan materi pelajaran. Proses pembelajaran menggunakan media mockup atau miniatur karya yang disajikan dengan model pembelajaran tutor sebaya. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa baik nilai pengetahuan, nilai ketrampilan dan nilai sikap.

**Kata Kunci:** jahit tindas, kria tekstil, mockup

### **ABSTRACT**

*This research aims to improve learning outcomes of pressing sews subjects for students in Textile class XI of SMK 5 Malang, the 2nd half Semester of academic in 2014/2015. The method which is used in this research is a classroom action research that will be conducted in two cycles in accordance with the allocation of time and materials. Mockup or miniature are used for media of learning process which is presented by tutors learning model. The Results of this study are increasing about the student learning outcomes who will get good value of knowledge, skills and also attitudes.*

*Keywords: quilting, textile craft, mockup*

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengalaman mengajar di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 5 Malang pada semester-semester sebelumnya utamanya pada mata pelajaran jahit tindas, penulis menemukan beberapa masalah, yaitu: (1) Siswa kurang minat belajar; (2) Siswa sulit memahami beberapa macam keteknikan jahit tindas; (3) siswa sering lupa membawa alat dan bahan pada saat praktik; (4) Beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan tugas jahit tindas secara baik dan tepat waktu. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti membuat rencana antara lain: (1) membuat media belajar berupa mockup; (2) menggunakan metode tutor sebaya.

Kria tekstil adalah kerajinan yang dibuat dari kain dan bahan pembantu seperti: benang, busa, dakron, kertas, plastik dan lain lain dengan berbagai teknik. Salah satu teknik yang digunakan dalam kria tekstil adalah jahit tindas. Jahit tindas adalah teknik menghias permukaan kain dengan cara melapis/ mengisi dengan bahan pelapis/pengisi kemudian dijahit sesuai desain. Kelebihan teknik jahit tindas adalah membuat kain menjadi tebal namun ringan dan teksturnya lembut. Kelebihan lainnya adalah permukaan kain menjadi timbul dan bergelombang mengikuti desain jahit. Karena keunikannya, jahit tindas sering diterapkan pada beberapa karya antara lain bed cover, jaket, dompet, tas, sajadah dan lain sebagainya.

Dalam pelajaran jahit tindas dikenal empat macam keteknikan yaitu jahit tindas isi susulan, jahit tindas isi lembaran, jahit tindas isi tali dan jahit tindas efek bayangan. Perbedaan empat keteknikan ini sangat membingungkan bagi siswa, karena bahan yang digunakan sebagai pengisi merupakan bahan yang tidak umum atau sangat asing bagi siswa. Untuk membantu siswa dalam memahami empat macam keteknikan jahit tindas tersebut, guru membuat media belajar berupa mockup. Mockup adalah miniatur karya yang sengaja dikerjakan tidak sampai selesai. Mockup menampilkan bagian atas, bagian bawah dan isi dari miniatur karya jahit tindas secara jelas. Dengan

menggunakan media mockup ini siswa dapat mengamati susunan bahan di bagian dalam sebuah karya. Dengan demikian diharapkan siswa lebih mudah memahami empat macam keteknikan dalam jahit tinas.

Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah tutor sebaya, karena jumlah siswa dalam kelas cukup besar yaitu 28 orang, dengan karakter pelajaran yang memerlukan bimbingan secara personal. Jumlah keteknikan dalam jahit tinas yang akan disajikan ada empat, maka guru membentuk kelompok siswa secara heterogen menjadi empat kelompok. Model tutor sebaya mendorong siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas kelompoknya. Masing masing kelompok ditugaskan untuk mempresentasikan temuannya di depan kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memantau kebenaran temuannya dan melatih siswa menyampaikan sesuatu di depan banyak orang, sekaligus semua materi tersampaikan kepada semua siswa.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi jahit tinas kelas XI jurusan kriya tekstil di SMK Negeri 5 Malang, semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan media mockup jahit tinas. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah: (1) Agar siswa dapat memahami pengetahuan jahit tinas; (2) Agar siswa dapat membuat karya jahit tinas dengan baik dan tepat waktu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang merefleksikan aspek-aspek dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus sesuai dengan alokasi waktu dan materi pelajaran, teknik penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada desain rancangan penelitian tindakan kelas dimana setiap siklus terdiri dari empat langkah yang terdiri dari: (a) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian; (b) tindakan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan; (c) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses pembelajaran; (d) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.



Gambar 1. Contoh mockup jahit tinas.

Pada Penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik antara lain: (1) Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian ini dilaksanakan sehingga muncul gagasan untuk mengadakan penelitian ini. Observasi juga dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati proses belajar mengajar untuk menemukan kekurangan dan kelebihan sehingga bisa ditemukan perbaikan-perbaikan yang bermanfaat; (2) Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, foto contoh mockup, foto karya siswa, daftar nilai, daftar hadir siswa, lembar observasi; (3) wawancara yang dilakukan oleh observer kepada siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dengan durasi waktu 3x45 menit dalam setiap pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dan diamati hasil belajarnya apakah sudah sesuai dengan rencana yang ingin dicapai, serta semua kejadian dicatat untuk dievaluasi kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Untuk mengetahui peningkatan dan efektifitas pengajaran dilakukan beberapa tes, antara lain tes pengetahuan dan tes keterampilan. Sedangkan nilai sikap siswa dilakukan dengan cara mengamati sikap siswa secara langsung pada saat belajar

#### A. Siklus 1 - Pertemuan 1

- Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (2) menyusun materi pembelajaran; (3) membuat soal pengetahuan; (4) menyiapkan lembar penilaian pengetahuan; (5) menyiapkan lembar penilaian sikap; (6) menyiapkan lembar penilaian ketrampilan; (7) menyiapkan lembar observasi.

- Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 - pertemuan 1 dilaksanakan selama 3x45 menit, menggunakan metode tutor sebaya yang dipaparkan pada skenario pembelajaran berikut:

Peneliti memeriksa kesiapan siswa, kemudian memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen dengan jumlah anggota 3-4 orang. Peneliti membagikan ringkasan materi jahit tinas untuk dipelajari selama 5 menit. Selanjutnya peneliti membagi tugas untuk mencari informasi tentang 4 keteknikan jahit tinas pada 4 kelompok. Artinya masing-masing kelompok mendapat satu tugas subkompetensi dasar. Siswa mulai mencari informasi sesuai tugas masing-masing kelompoknya. Selanjutnya siswa diminta mempresentasikan hasil temuannya. Berikutnya siswa diberi tes tulis untuk mengukur pengetahuannya tentang jahit tinas. Terakhir siswa diberi tugas untuk membuat desain jahit tinas untuk mengukur ketrampilan.



Gambar 2. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen dengan jumlah anggota 3-4 orang.



- Observasi

Pada pertemuan 1 ini observer mengamati seluruh proses kegiatan belajar mengajar, antara lain mengamati bagaimana guru melakukan pembelajaran dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Hasil dari pengamatan dicatat dalam lembar observasi.



Gambar 3. Observer mengamati seluruh proses kegiatan belajar mengajar

- Refleksi

Seusai pelajaran guru dan observer membicarakan kelebihan dan kekurangan dari proses belajar mengajar untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Guru segera membuat perbaikan untuk dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.



Gambar 4. Guru dan observer melakukan evaluasi pembelajaran siklus 1 – pertemuan 1.

#### A. Siklus 1 - Pertemuan 2

- Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) menyusun materi pembelajaran; (3) membuat soal pengetahuan; (4) menyiapkan lembar penilaian pengetahuan; (5) menyiapkan lembar penilaian sikap (6) menyiapkan lembar penilaian ketrampilan; (7) menyiapkan lembar observasi

- Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 - pertemuan 2 dilaksanakan selama 3 x45 menit, menggunakan metode tutor sebaya untuk pemahaman pengetahuan, dan membuat penugasan secara individu untuk mengukur ketrampilan yang dipaparkan pada skenario pembelajaran berikut:

Peneliti memeriksa kesiapan siswa dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang

tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan di pelajari. Siswa di bagi kedalam 4 kelompok heterogen dengan banyak anggota 4 orang .Peneliti menjelaskan materi jahit tindas menggunakan media mockup jahit tindas. Selanjutnya peneliti membagi tugas untuk menyampaikan informasi tentang 4 keteknikan jahit tindas pada 4 kelompok. Siswa mempresentasikan tentang jahit tindas menggunakan media mockup jahit tindas sesuai kelompok. Berikutnya siswa diberi tes tulis untuk mengukur perkembangan pengetahuannya tentang jahit tindas. Terakhir siswa diberi tugas individu untuk membuat mockup jahit tindas untuk mengukur ketrampilannya.

- Observasi

Pada pertemuan 2 ini peneliti dan observer kembali mengamati proses kegiatan belajar mengajar. guru membimbing siswa yang sedang membuat fragment jahit tindas sedangkan observer mengamati respon siswa terhadap kegiatan praktik tersebut. Hasil pengamatan observer dicatat dalam lembar observasi untuk didiskusikan dan dicari solusi solusi yang paling efisien.

- Refleksi

Guru dan observer membicarakan kelebihan dan kekurangan dari proses belajar mengajar, kemudian membuat perencanaan untuk perbaikan perbaikan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Guru harus tetap mendampingi siswa selama siswa praktik, agar guru bisa mengamati proses kerja secara langsung. Hal ini bermanfaat untuk memastikan bahwa setiap siswa betul betul bisa mengerjakan tugas secara mandiri dan guru segera dapat membetulkan jika terjadi kesalahan pada proses kerja siswa.

## B. Siklus 2 - Pertemuan 1

- Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) menyusun materi pembelajaran; (3) membuat soal pengetahuan; (4) menyiapkan lembar penilaian pengetahuan; (5) menyiapkan lembar penilaian sikap (6) menyiapkan lembar penilaian ketrampilan; (7) menyiapkan lembar observasi

- Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan selama 3x45 menit, menggunakan metode penugasan secara indifidu untuk mengukur ketrampilan yang dipaparkan pada skenario pembelajaran berikut:

Peneliti memeriksa kesiapan siswa. Peneliti menulis topik pembelajaran di papan tulis. Peneliti menunjukkan fragmen jahit tindas satu persatu sambil meminta siswa untuk menyebutkan jenis keteknikan jahit tindas tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menyegarkan kembali ingatan siswa akan 4 keteknikan jahit tindas yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mengerjakan tugas membuat mockup jahit tindas. Berikutnya siswa diberi tes tulis untuk mengukur perkembangan pengetahuannya tentang jahit tindas.



Gambar 5. Peneliti menunjukkan fragmen jahit tindas untuk penyegaran ingatan.

- Observasi

Pada siklus 2 - pertemuan 1 ini peneliti dan observer mengamati seluruh proses kegiatan belajar mengajar. Guru mengamati siswa yang sedang melakukan presentasi dan membimbing siswa yang sedang membuat fragmen jahit tindas, sedangkan observer mengamati respon siswa

terhadap pembelajaran tersebut. Hasil pengamatan observer dicatat dalam lembar observasi untuk didiskusikan bersama peneliti.



Gambar 6. Guru mengamati dan membimbing siswa yang sedang membuat fragmen jahit tindas.

- Refleksi

Guru dan observer membicarakan kelebihan dan kekurangan dari proses belajar mengajar, kemudian membuat perencanaan untuk perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

### C. Siklus 2 - Pertemuan 2

- Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (2) menyusun materi pembelajaran; (3) membuat soal pengetahuan; (4) menyiapkan lembar penilaian pengetahuan; (5) menyiapkan lembar penilaian sikap; (6) menyiapkan lembar penilaian ketrampilan; (7) menyiapkan lembar observasi.

- Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 - pertemuan 2 dilaksanakan selama 3x45 menit, menggunakan metode penugasan secara individu dipaparkan pada skenario pembelajaran berikut:

Peneliti memeriksa kesiapan siswa, kemudian menulis topik pembelajaran di papan tulis. Peneliti kembali menunjukkan mockup jahit tindas satu persatu sambil meminta siswa untuk menyebutkan jenis keteknikan jahit tindas tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menguatkan kembali ingatan siswa akan empat keteknikan jahit tindas yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mengerjakan tugas membuat mockup jahit tindas. Pada tahap berikutnya siswa diberi tes tulis untuk mengukur perkembangannya tentang jahit tindas.



Gambar 7. Siswa mengerjakan tugas membuat mockup jahit tindas.

- Observasi

Pada pertemuan 2 ini peneliti dan observer mengamati seluruh proses kegiatan belajar mengajar. guru mengamati siswa yang sedang melakukan presentasi dan membimbing siswa yang sedang membuat mockup jahit tindas sedangkan observer mengamati respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Hasil pengamatan observer dicatat dalam lembar observasi untuk didiskusikan bersama peneliti





Gambar 8. Guru mengamati siswa yang sedang melakukan presentasi.

- Refleksi

Guru dan observer membicarakan kelebihan dan kekurangan dari proses belajar mengajar, kemudian membuat perencanaan untuk perbaikan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil paparan diperoleh beberapa temuan pada siklus 1, yang mana sebelum memulai pelajaran guru harus mengatur tempat duduk agar semua siswa dapat bertatap mata dengan guru. Ketika awal pelajaran sebaiknya guru menciptakan suasana yang menyenangkan misalnya dengan menyapa semua siswa sambil memperhatikan jika ada siswa yang kurang siap belajar seperti murung, mengantuk, sakit dan lain lain. Pada saat membentuk kelompok kerja untuk siswa, diusahakan anggota kelompok bersifat heterogen agar siswa yang pasif bisa termotivasi oleh siswa yang aktif. Penyampaian teori sebaiknya dilaksanakan di kelas, karena ruang bengkel terlalu besar sehingga suara guru sulit didengar oleh siswa. Disamping itu diruang bengkel sering digunakan bersama dengan kelas lain yang menyebabkan perhatian siswa bisa berpaling pada kelas tersebut.

Media belajar berupa mockup jahit tindas sangat efisien untuk digunakan pada pembelajaran jahit tindas. Hal ini dibuktikan dengan nilai pengetahuan dan nilai ketrampilan dan nilai sikap yang tinggi. Penerapan metode tutor sebaya dapat memotivasi siswa untuk memahami topik yang ditugaskan pada kelompoknya karena mereka bertanggung jawab untuk mempresentasikan topik tersebut pada teman sekelas.

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adelia	4
2	Aditya	3,2
3	Annisa	3,2
4	Aris	3,2
5	David	4
6	Dewi	3,2
7	Didit	3,2
8	Dini	3,2
9	Erni	3,2
10	Erwinda	4
11	Failun	4
12	Fatimah	4
13	Gheby	3,2
14	Ika febri	3,2
	Rerata	3,48

Tabel 1. Hasil analisis nilai pengetahuan

No	Nama	Antusias	Selesai	Jumlah	Nilai
1	Adelia	4	4	8	4
2	Aditya	3	3	6	3
3	Annisa	3	4	7	3,5
4	Aris	4	4	8	4
5	David	2	2	4	2
6	Dewi	4	4	8	4
7	Didit	4	4	8	4
8	Dini	4	3	7	3,5
9	Erni	3	4	7	3,5
10	Erwinda	4	4	8	4
11	Failun	4	2	6	3
12	Fatimah	3	2	5	2,5
13	Gheby	4	4	8	4
14	Ika febri	4	4	8	4
	Rerata			48	3,5

Tabel 2. Hasil analisis sikap

No	Nama	Ide	Balance	Jumlah	nilai
1	Adelia	4	4	8	4
2	Aditya	2	3	5	2,5
3	Annisa	3	3	6	3
4	Aris	3	3	6	3
5	David	4	4	8	4
6	Dewi	4	2	6	3
7	Didit	3	3	6	3
8	Dini	3	3	6	3
9	Erni	3	3	6	3
10	Erwinda	3	3	6	3
11	Failun	3	3	5	3
12	Fatimah	3	2	5	2,5
13	Gheby	3	3	6	3
14	Ika febri	3	3	6	3
	Rerata			43	3,07

Tabel 3. Hasil analisis nilai ketrampilan

Dalam pelaksanaan siklus 2, siswa belajar dengan kelompok yang beranggota 4 orang dengan komposisi siswa aktif dan siswa pasif, agar kelompok bisa lebih hidup. Disamping itu peneliti telah mempunyai catatan bagi siswa yang kurang aktif belajar. Untuk tugas praktik peneliti memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Karena ada beberapa siswa yang perlu dibantu maka peneliti mengalami kesulitan dalam melayani siswa secara personal. Untuk mengatasi hal tersebut observer menyarankan untuk membuat lembar kerja yang memuat panduan langkah-kesehingga semua siswa dapat dengan mudah menyelesaikan tugasnya.

Pada siklus ini peneliti mendapat beberapa temuan penting yang menyangkut kinerja guru maupun siswa. Untuk guru yang membuat rencana pembelajaran harus dibuat dengan detail terutama pada langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk memaksimalkan skenario pembelajaran. Selain itu, guru harus selalu memotivasi siswa untuk belajar dengan cara memberi pujian pada siswa yang berhasil, mengajak siswa mengapresiasi karya temannya serta mengajak siswa untuk bermain tebak karya untuk mengetahui bermacam keteknikan jahit tinas. Guru praktik perlu membuat lembar kerja sebagai panduan siswa dalam mengerjakan tugasnya secara mandiri. Dengan demikian guru tidak kewalahan membimbing siswa secara personal.

Setelah melalui beberapa perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2 ini, terjadi peningkatan nilai pengetahuan, nilai sikap dan nilai ketrampilan. Data peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4, tabel 5 dan tabel 6.

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adelia	4
2	Aditya	4
3	Annisa	4
4	Aris	4
5	David	4
6	Dewi	4
7	Didit	4
8	Dini	4
9	Erni	4
10	Erwinda	4
11	Failun	4
12	Fatimah	4
13	Gheby	4
14	Ika febri	4
	Rerata	4

Tabel 4. Nilai pengetahuan siklus 2

No	Nama	Antusias	Selesai	Jumlah	Nilai
1	Adelia	4	4	8	4
2	Aditya	4	4	8	4
3	Annisa	4	4	8	4
4	Aris	4	4	8	4
5	David	4	4	8	4
6	Dewi	4	4	8	4
7	Didit	4	4	8	4
8	Dini	4	4	8	4
9	Erni	4	4	8	4
10	Erwinda	4	4	8	4
11	Failun	4	4	8	4
12	Fatimah	4	4	8	4
13	Gheby	4	4	8	4
14	Ika febri	4	4	8	4
	Rerata			48	4

Tabel 5. Hasil analisis sikap siklus 2



No	Nama	Jahitan	Susunan	Jumlah	Nilai
1	Adelia	4	4	8	4
2	Aditya	3	4	7	3,5
3	Annisa	4	4	8	3,5
4	Aris	4	4	8	4
5	David	3	4	7	3,5
6	Dewi	4	4	8	4
7	Didit	4	4	8	4
8	Dini	4	4	8	4
9	Emi	4	4	8	4
10	Erwinda	3	4	7	3,5
11	Failun	4	4	8	4
12	Fatimah	4	4	8	4
13	Gheby	3	4	7	3,5
14	Ika febli	3	4	7	3,5
	Rerata				3,78

Tabel 6. Hasil analisis nilai ketrampilan

## DAMPAK DAN MANFAAT

Pemanfaatan media mockup sebagai alat bantu pembelajaran materi jahit tindas memiliki beberapa manfaat yang bisa dirasakan langsung baik oleh siswa maupun pengajar. Pada siswa yang memiliki kecenderungan pasif secara fisik dalam hal menerima materi, adanya media mockup membuat siswa-siswa tersebut menjadi lebih antusias, karena siswa dapat melihat secara langsung dan nyata apa saja struktur bahan dan teknik jahit yang harus dilakukan. Siswa terbantu imajinasinya dengan bantuan secara visual.

Penerapan metode tutor sebaya membantu memberikan motivasi dan pemahaman topik yang ditugaskan pada kelompoknya karena mereka bertanggung jawab untuk mempresentasikan topik tersebut pada teman sekelas.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, mockup Jahit Tindas sangat membantu siswa dalam memahami empat macam keteknikan jahit tindas dengan lebih cepat. Kedua mockup Jahit Tindas dapat membantu daya ingat siswa pada empat macam keteknikan jahit tindas. Ketiga mockup jahit dapat mempercepat proses pembelajaran jahit tindas secara keseluruhan.

## SARAN

### A. Bagi Siswa

Keteknikan jahit tindasada empat macam, masing masing keteknikan sangat mirip. Untuk membantu proses pemahaman empat macam teknik jahit tindas tersebut siswa perlu memperhatikan mockup jahit tindas, dengan demikian pemahaman terhadap empat keteknikan jahit tindas tersebut akan lebih mudah.

### B. Bagi Guru

Mockup jahit tindas sangat membantu dalam proses pembelajaran, yaitu dapat memudahkan proses belajar dan mempercepat waktu pembelajaran. Oleh karena itu media belajar seperti ini bisa diterapkan pada pembelajaran yang sejenis.

### C. Bagi Sekolah

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu sekolah harus lebih mendukung pengadaan media belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blumrich, Maria. 1982. *Stich Blumrich*. Germany: Burda Gmb H
- Budiono, Dkk. Jakarta: *Kriya Tekstil*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan  
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen  
Pendidikan Nasional.
- Canadian Workshop. 1980. *Quilt, Patchwork and Appliques*. Canada
- Djuhari, Djoni. 1995. *Desain Kerajinan Tekstil*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,  
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah  
Kejuruan.
- Hall, Dorothea. 1996. *The Quilting, Patchwork & Applique Project Book*. London: Chartwell Book,  
Inc.
- . Ondori. 2002. *Hawaian Quilt*.